

SKRIPSI

**KARAKTERISASI PERFORMA ITIK PEGAGAN
FASE *GROWER***

***CHARACTERIZATION OF GROWER PHASE
PEGAGAN DUCK***



**Febriandi
05041281722026**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN TEKNOLOGI DAN INDUSTRI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

FEBRIANDI Characterization of Grower Phase of Pegagan Ducks Performance (Supervised by **Meisji Liana Sari**).

Pegagan ducks are a family of local Indonesian ducks that have been cultivated from generation to generation. So that it becomes a wealth of livestock genetic resources or Indonesia's local biological wealth, which needs to be preserved and developed. So far, there is not much information regarding the performance characterization of grower-phase of gotu kola ducks. This study aims to study and identify the performance characterization of grower phase of pegagan ducks. This research used 200 Pegagan ducks aged 8 weeks which were obtained from Kotadaro Village, Rantau Panjang District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. This research was conducted for 8 weeks in the experimental cage, Department of Technology and Animal Husbandry Industry, Animal Husbandry Study Program, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University. The research method used is descriptive method with semi-intensive maintenance and data collection by weighing 200 ducks per week. The parameters observed consisted of feed consumption, body weight and feed conversion. The results of this study concluded that the grower phase of pegagan ducks at the age of 9 to 16 weeks had an average final body weight of 1364 - 1485 g / head / week with a ration consumption of 850 - 1,188 g / head / week and a ration conversion of 4. , 0 - 8.9. pegagan ducks began to experience sexual maturity at the age of 13 weeks.

Key words: pegagan ducks, performance, feed consumption, body weight and feed conversion.

RINGKASAN

FEBRIANDI Karakterisasi Performa Itik Pegagan Fase *Grower* (Dibimbing oleh **Meisji Liana Sari**).

Itik Pegagan merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang telah dibudidayakan secara turun temurun. Sehingga menjadi kekayaan sumber daya genetik ternak atau kekayaan hayati lokal Indonesia, yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Sejauh ini informasi mengenai karakterisasi performa itik Pegagan fase *grower* belum banyak diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengidentifikasi karakterisasi performa itik Pegagan fase *grower*. Penelitian ini menggunakan itik Pegagan umur 8 minggu sebanyak 200 ekor yang diperoleh dari Desa Kotadaro, Kecamatan Rantau Panjang, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatra Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 minggu di kandang percobaan, Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan, Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pemeliharaan *semi intensif* dan pengambilan data dengan penimbangan itik sebanyak 200 ekor setiap minggu. Parameter yang diamati terdiri dari konsumsi pakan, bobot badan dan konversi pakan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa itik Pegagan fase *grower* pada umur 9 sampai 16 minggu memiliki rata-rata bobot badan akhir sebesar 1364 – 1485 g/ekor/minggu dengan konsumsi ransum sebesar 850 – 1.188 g/ekor/minggu dan konversi ransum sebesar 4,0 – 8,9. Itik Pegagan mulai mengalami proses dewasa kelamin pada umur 13 minggu.

Kata kunci: Itik Pegagan, performa, konsumsi pakan, bobot badan dan konversi pakan.

SKRIPSI

**KARAKTERISASI PERFORMA ITIK PEGAGAN
FASE *GROWER***

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Febriandi

05041281722026

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN TEKNOLOGI DAN INDUSTRI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**KARAKTERISASI PERFORMA ITIK PEGAGAN
FASE *GROWER***

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjan Peternakan pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Febriandi

05041281722026

Indralaya, Maret 2021

Pembimbing

Dr. Meisji Liana Sari, S.Pt., M.Si.
NIP. 197005271997032001

Mengetahui,



Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. H. A. Muslim, M. Agr.
NIP 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Karakterisasi Performa Itik Pegagan Fase *Grower*” oleh Febriandi telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 Februari 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji


1. Dr. Meisji Liana Sari, S.Pt., M.Si. Ketua (.....) 
NIP. 197005271997032001
2. Dr. Rizki Palupi, S.Pt., M.P. Sekretaris (.....) 
NIP. 197209162000122001
3. Dr. Sofia Sandi, S.Pt., M.Si. Anggota (.....) 
NIP. 197011231998032005

Indralaya, Maret 2021

Ketua Jurusan
Teknologi dan Industri Peternakan

Arfan Abrar, S.Pt., M.Si., Ph.D
NIP. 197507112005011002

Koordinator Program Studi
Peternakan


Arfan Abrar, S.Pt., M.Si., Ph.D
NIP. 197507112005011002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriandi

Nim : 05041281722026

Judul : Karakterisasi Performa Itik Pegagan Fase Grower

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang dimuat didalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Maret 2021



Febriandi

NIM. 05041281722026

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Februari 2000 di Desa Trimoharjo Kabupaten OKU Timur Sumatra Selatan, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sarman dan Ibu Sarwanti.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Sugih yang diselesaikan pada tahun 2011 dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semendawai Suku III yang diselesaikan pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Semendawai Suku III yang diselesaikan pada tahun 2017. Sejak Agustus 2017 penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Program Studi Peternakan Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Penulis aktif di organisasi sebagai staff dana dan usaha Himpunan Mahasiswa Peternakan Unsri periode 2018-2019. Penulis aktif di organisasi sebagai anggota Unsri Riset dan Edukasi. Penulis pernah sebagai penerima Program Mahasiswa Wirausahaan (PMW), penerima Beasiswa Peningkat Prestasi Akademik (PPA) dan penerima Beasiswa Medion. Penulis juga pernah menjadi peserta KMI EXPO 2019 di Politeknik Negeri Batam serta mengikuti seminar dan pelatihan baik ditingkat Program Studi, Fakultas dan Universitas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakterisasi Performa Itik Pegagan Fase *Grower*”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Peternakan pada Jurusan Teknologi dan Industri Peternakan Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Shalawat dan salam penulis kirimkan untuk sang Murobbi sejati Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah menuju zaman ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Kepada yang terhormat Ibu Dr. Meisji Liana Sari S.Pt., M.Si. selaku pembimbing yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dan juga ibu Dr. Sofia Sandi S.Pt., M.Si. selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Dan juga beliau ibu Dr. Afnur Imsya, S.Pt., M.Si. selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mencurahkan perhatian, membimbing dan menasehati penulis dalam melaksanakan perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi. Terimakasih juga kepada seluruh staf Dosen Program Studi Peternakan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai bidang ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi. Serta kepada seluruh staf Administrasi Program Studi Peternakan yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan membantu dalam urusan administrasi sehingga pelaksanaan penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.

Terimakasih tak lupa juga kepada teman satu tim penelitian Rupidah dan Rossa Ustiani yang telah bekerja sama dengan baik, selama proses penelitian berlangsung. Terimakasih juga kepada kak Anggriawan, Muhamad Alfian, Nada Eko Kurniawan, Etus Edison Azami dan Zaditra Dio Nanda yang telah banyak berkontribusi selama melaksanakan perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi,

terkhusus untuk sahabat saudari Asoka Damayanti yang selalu menemani hari-hari penulis dalam menjalani masa pendidikan dan menyelesaikan skripsi hingga selesai. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Sarman dan Ibu Sarwanti yang telah memberikan do'a dukungan, dan memberikan cinta yang tulus kepada penulis semenjak kecil serta berkontribusi besar dalam mendidik penulis sampai saat ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai acuan penelitian berikutnya sehingga dapat diterapkan dikehidupan bermasyarakat. Terima kasih.

Indralaya, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Manfaat Penelitian	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Itik Pegagan	3
2.2. Konsumsi Ransum	4
2.3. Bobot Badan Akhir	4
2.4. Konversi Ransum	5
BAB 3 METODE PENELITIAN	6
3.1. Waktu dan Tempat	6
3.2. Materi	6
3.2.1. Alat dan Bahan	6
3.2.2. Kandang	6
3.2.3. Ternak	6
3.2.4. Ransum	6
3.3. Metode Penelitian	7
3.4. Cara Kerja	7
3.4.1. Persiapan Kandang	7
3.4.2. Pemeliharaan Ternak	8
3.4.3. Pengambilan Sampel	8
3.5. Peubah yang Diamati	8
3.5.1. Konsumsi Ransum	8
3.5.2. Bobot Badan Akhir	8

	Halaman
3.5.3. Konversi Ransum	8
3.6. Analisa Data	8
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	9
4.1. Konsumsi Ransum	9
4.2. Bobot Badan Akhir	10
4.3. Konversi Ransum	10
BAB 5 PENUTUP	12
5.1. Kesimpulan	12
5.2. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	17

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kebutuhan gizi itik fase <i>Grower</i>	6
Tabel 3.2. Kandungan nutrisi bahan pakan	7
Tabel 3.3. Komposisi dan nutrisi ransum penelitian	7
Tabel 4.1. Rataan nilai performa itik Pegagan fase <i>grower</i>	9

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Gambar itik Pegagan umur 8 minggu	17
Lampiran 2. Gambar itik Pegagan umur 16 minggu	17
Lampiran 3. Gambar penyusunan ransum itik	17
Lampiran 4. Gambar pemberian pakan itik	18
Lampiran 5. Gambar proses penimbangan bobot badan itik	18
Lampiran 6. Gambar proses pemotongan itik	18
Lampiran 7. Data rata-rata nilai performa itik Pegagan fase <i>grower</i>	19
Lampiran 8. Data bobot badan itik selama penelitian	19

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Identifikasi karakterisasi ternak telah banyak dilakukan dan berkembang sangat pesat, terutama di bidang perunggasan. Salah satu yang berkembang pesat yaitu jenis ternak ayam broiler, sedangkan perkembangan ternak unggas lokal seperti ayam kampung dan unggas lokal lainnya yang berpotensi memiliki fungsi dwiguna seperti itik, masih belum banyak di publikasi lebih dalam. Setiap daerah memiliki jenis itik masing-masing yang sesuai dengan potensi daerah tersebut. Di wilayah Sumatra Selatan memiliki potensi ternak yang besar, salah satu ternak unggulan yang sedang dikembangkan yaitu itik pegagan.

Itik Pegagan merupakan salah satu rumpun itik lokal Indonesia yang sudah dibudidayakan turun temurun. Sehingga menjadi kekayaan sumber daya genetik ternak atau kekayaan hayati lokal Indonesia, yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Itik tersebut berkembangbiak di sepanjang aliran sungai pegagan yang mempunyai ciri-ciri bentuk badan bulat dan datar dengan postur badan pada saat tegap membentuk kemiringan kurang lebih 45°, bentuk kaki bulat, besar dan kekar dengan warna paruh hitam mengikuti warna kaki. Itik jantan memiliki warna bulu putih kelabu, pada bagian ekor, sayap, leher dan kepala berwarna hijau mengkilap kehitaman, serta pada bagian leher terdapat bulu seperti garis putih melingkar. Sedangkan ciri khas itik betina yaitu memiliki bulujarak kelabu dan jarak kehitaman dengan bagian sayap terdapat bulu berwarna hijau mengkilat kehitaman serta terdapat alis mata berwarna kelabu (Pramudyati, 2003).

Itik Pegagan sebagai sumber plasma nutfah tidak banyak dipublikasi sebagaimana ternak itik lokal lain. Padahal itik tersebut mempunyai kelebihan dibandingkan dengan itik lokal lainnya. Daya adaptasi terhadap suhu panas dan kelembaban tinggi merupakan sifat unggul yang perlu dilestarikan karena iklim di Indonesia sebagian besar panas dan lembab. Menurut Sari *et al.*, (2012) kelebihan lainnya adalah bobot badan rata-rata lebih dari 2 kg dapat dicapai pada saat itik telah dewasa serta rata-rata berat telurnya dapat mencapai lebih dari 70 g. Berdasarkan hal tersebut itik Pegagan disebut juga sebagai tipe itik dwiguna atau tipe petelur dan pedaging.

Sinurat (2000) menyatakan itik Petelur dibagi berdasarkan umur yaitu, umur 0 – 8 minggu (fase *starter*), 9 – 20 minggu (fase *grower*), dan >20 minggu (fase *layer*). Sedangkan umur 1 – 16 minggu pada itik petelur merupakan fase pertumbuhan (Ketaren dan Prasetyo, 2002). Fase pertumbuhan merupakan fase dimana performa seekor ternak paling baik. Performa merupakan penampilan atau prestasi ternak dalam merespon stimulan. Performa seekor ternak sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Pada itik Pegagan, pertumbuhan awal relatif lambat terjadi pada umur 1-3 minggu, selanjutnya pertumbuhan mengalami percepatan sampai umur 8 minggu, kemudian terjadi perlambatan kembali sampai umur 12 minggu. Setelah mencapai umur 12 minggu pertumbuhan mulai stagnan sampai dengan umur 18 minggu (Brahmantiyo *et al.*, 2003). Sudyono dan Purwati (2007) melaporkan bahwa pada penelitian itik Mojosari jantan umur 10 minggu menghasilkan berat badan 1430 – 1478 g/ekor dengan konsumsi pakan sebesar 108,38 – 110,60 g/ekor/hari. Mulyani *et al.*, (2013) melaporkan bahwa pada itik jantan lokal fase *grower* mendapatkan berat badan antara 1402,20 - 1613,00 g/ekor dan rerata konsumsi ransum berkisar 129,09-135,09 g/ekor/hari.

Sejauh ini informasi mengenai performa itik pegagan fase *grower* belum banyak diketahui. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul "Karakterisasi Performa Itik Pegagan Fase *Grower*".

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengidentifikasi karakterisasi performa itik Pegagan fase *grower*.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakterisasi performa itik Pegagan fase *grower* yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya pemuliaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambara, A. A., I. N. Suparta dan I. M. Suasta. 2013. Performan itik Cili (persilangan itik Peking itik Bali) umur 1-9 minggu yang diberi ransum komersial dan ransum buatan dibandingkan itik Bali. *Jurnal Peternakan Tropika*. 1 (1): 20- 33.
- Amrullah, I. K. 2004. *Nutrisi Ayam Petelur*. Cetakan III. Lembaga Satu Gunung Budi, KPP IPB, Bogor.
- Anggaraini, A.D., Widodo, D., Rahayu, I.D., dan Sutanto, A. 2019. Efektifitas penambahan tepung temulawak dalam ransum sebagai upaya peningkatan produktivitas ayam Kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 14 (2): 222-227.
- Ariani, Ni Wayan. 2001. Heterosis Pertumbuhan dan Efisiensi Penggunaan Ransum Pada Hasil Kawin Silang Itik Bali dengan Itik Alabio. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana, Denpasar.
- Azmi dan Gunawan. 2005. *Pertumbuhan dan Nilai Ekonomis Itik Lokal Bengkulu Fase Grower Dengan dan Tanpa Perbaikan Ransum*. Seminar nasional teknologi peternakan dan veteriner. Balai pengkajian teknologi pertanian bengkulu.
- Azmi, Gunawan, Suharnas E. 2006. Karakteristik morfologis dan genetik itik Talang Benih di Bengkulu. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 30 September- 1 Oktober 2006. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan: 716-722.
- Brahmantiyo, B., A. R. Setioko Dan L. H. Prasetyo. 2002. Karakteristik pertumbuhan itik Pegagan sebagai sumber plasma nutfah ternak. Pros. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Departemen Pertanian. Bogor.
- Brahmantiyo BR, Setioko, Prasetyo H. 2003. Karakteristik Itik Pegagan sebagai sumber plasma nutfah ternak. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Bogor. Hal : 375-380.
- Conn, C. N. 2002. Digestion and Metabolism. In: Bell, D. D & William D. Weaver, Jr, (editor). *Commercial Chicken Meat and Egg Production*. 5th edition. Kluwer Academic Publishers, Norwell.
- Daud, M., Fuadi. Z., dan Mulyadi. 2020. Performan dan Produksi Karkas Itik Lokal dengan Pemberian Ransum yang Mengandung Limbah Ikan Leubim (*Canthidermis maculata*). *Jurnal Agripet*. 20 (1): 9-16.
- Fahrudin, A., W. Tanwirah, H. Indrijani. 2016. Konsumsi ransum, penambahan bobot badan dan konversi ransum ayam lokal di Jimmy's Farm Cipanas Kabupaten Cianjur. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran.
- Hakim, L. 2005. Evaluasi Pemberian Feed Aditive Alami Berupa Campuran Herbal, Probiotik dan Prebiotik terhadap Performans, Karkas, dan Lemak

- Abdominal, serta HDL, LDL Daging. [Skripsi]. Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Ransum Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Imawana, M. R., Sutrisna, R., dan Kurtini, T. 2016. Pengaruh Ransum Dengan Kadar Protein Kasar Berbeda Terhadap Pertumbuhan Itik Betina Mojosari. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 4 (4): 300-306.
- Iriyanti, N., Hartoyo, B., dan Suhermiyati, S. 2018. Performance and Intestinal Profiles of Tegal Duck Fed Ration Supplemented with Prebiotics. *Tropical Animal Science Journal*. 41 (1): 15-21.
- Iskandar, S., Vanvan S. Nugroho, D.M. Suci And A.R. Setioko. 2001. Adaptasi biologis itik jantan muda lokal terhadap ransum berkadar dedak padi tinggi. Pros. Lokakarya Unggas Air. Pengembangan Agribisnis Unggas Air sebagai Peluang Usaha Baru. Ciawi, 5-6 Agustus 2001. Fakultas Peternakan IPB Bogor-Balai Penelitian Ternak. Bogor. hlm. 118-127.
- Ismoyowati., Indrasanti, D., Sulistyawan, I.H., 2018. The Differences of feed quality and egg production performance of Tegal and Magelang ducks on farming in central. *Buletin Peternakan*. 42(3): 197-202
- Kasiyati, Sumiati, Ekastuti, D. R., dan Manalu, W. 2017. Pemanfaatan Kurkumin Dan Cahaya Monokromatik Dalam Meningkatkan Performa Produksi Dan Mutu Telur Itik Lokal. *Jurnal Agronomika*. 12 (2): 276-284.
- Kateren PP. 2001. Pengembangan Agribisnis Unggas Air sebagai Peluang Usaha Baru. Pros. Lokakarya Unggas Air. Fakultas Peternakan IPB Bogor-Balai Penelitian Ternak, Bogor. hlm. 105-110.
- Kepmentan. 2013. Penetapan Rumpun Itik Pegagan. <http://bibit.ditjennak.pertanian.go.id>. (Diakses 04 Oktober 2020).
- Ketaren, P.P Dan L.H. Prasetyo. 2001. Pengaruh pemberian pakan terbatas terhadap penampilan itik silang Mojosari x Alabio (MA) umur 8 minggu. Pros. Lokakarya Unggas Air. Pengembangan Agribisnis Unggas Air sebagai Peluang Usaha Baru. Ciawi, 5-6 Agustus 2001. Fakultas Peternakan IPB.
- Ketaren, P.P. 2007. Peran itik sebagai penghasil telur dan daging nasional. *Jurnal Wartazoa*. 17: 117-127.
- Ketaren, P.P. dan L.H. Prasetyo. 2002. Pengaruh pemberian pakan terbatas terhadap produktivitas itik silang Mojosari X Alabio (MA) selama 12 bulan produksi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (in progress).
- Ketaren, P.P., dan Prasetyo, L.H. 2007. Pengaruh pemberian pakan terbatas terhadap produktivitas itik silang Mojosari X Alabio (MA): Masa pertumbuhan sampai bertelur pertama. *JITV* 12 (1): 10-15.
- Lacy & L. R. Vest. 2004. Improving Feed Conversion in Broiler: A Guide for Growers. <http://www.ces.uga.edu/pubcd.c:793-w.html> 20 september 2020.
- Lestari, D., Rukmiasih, Suryati, T., dan Hardjosworo, P. S. 2017. Performa Itik Lokal (*Anas platyrhynchos Javanica*) yang diberi Tepung Daun Beluntas atau Kenikir sebagai Sumber Pakan Aditif. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 5 (1): 34-40.

- Lubis, F.N.L., Alfianty, R., dan Sahara, E. 2015. Pengaruh Suplementasi Selenium Organik (Se) dan Vitamin E terhadap Performa Itik Pegagan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. Vol. 4, No. 1, pp. 28-34. ISSN 2303 – 1093.
- Mangisah, I., B. Sukamto and M. H. Nasution. 2009. Implementation of fermented enceng gondok in duck ration. *J. Ind. Trop. Anim. Agric.* 34: 127-133.
- Mulyani, T.D., Mahfudz, L.D., Sukamto, B., 2013. Efek penambahan asam sitrat dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan dan karkas itik jantan lokal periode grower. *Anim. Agric. J.* 2 (4): 11-22.
- Negara, P. M. S., Sampurna, P., Dan Nindhia, T. S. 2017. Pola Pertumbuhan Bobot Badan Itik Bali Betina. *Jurnal Indonesia Medicus Veterinus*, 6 (1): 30-39.
- Polakitan, D., Paat. P., dan L.Taulu. 2014. Sistem Produksi Ternak Itik Di Sulawesi Utara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara.
- Pramudyati, Y.S. 2003. Pengkajian Teknologi Pemeliharaan Itik di Sumatera Selatan. Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Puntikayu Sumatera Selatan.
- Prasetyo, L.H., Brahmantiyo, B., dan Wibowo. 2003. Produksi telur persilangan itik mojosari dan alabio sebagai bibit niaga unggulan itik petelur. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor. Hal : 360-364.
- Randa, SY. 2007. Bau daging dan performa itik akibat pengaruh perbedaan galur dan jenis lemak serta kombinasi komposisi antioksidan (Vitamin A, C dan E) dalam pakan. [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rasyad, R. 2003. *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Grasindo, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2005. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung. Penebar Swadaya. Jakarta
- Rose, S. P. 1997. *Principle of Poultry Science*. CAB International, New York.
- Saleh, E. A., S. E. Watkins, A. L. Waldroup, and P. W. Waldroup. 2006. Effects of early quantitative feed restriction on live performance and carcass composition of male broiler grown for further processing. *J. Appl. Poult. Res.* 14: 87-93.
- Sari, D.S., Sjojfan, O., dan Natsir, M.H. 2014. Pengaruh penggantian dedak padi dengan dedak padi terfermentasi cairan rumen terhadap persentase karkas dan organ dalam ayam pedaging. *Jurnal Ternak Tropika*. Vol. 15 (2): 65-71.
- Sari, K.A., B. Sukamto dan B. Dwiloka. 2014. Efisiensi penggunaan protein pada ayam Broiler dengan pemberian pakan mengandung tepung daun kayambang (*salvinia molesta*). *Jurnal Agripet*. Vol. 14 (2):76–83.
- Sari, M.L., Noor, R.R., Hardjosworo, P.S. dan Nisa, C. 2012. Kajian karakteristik biologis itik Pegagan Sumatera Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*. Vol. 1 (2): 170-176.

- Sinurat, A.P. 2000. Penyusunan ransum ayam buras dan itik. Pelatihan proyek pengembangan agribisnis peternakan, Dinas Peternakan DKI Jakarta, 20 Juni 2000.
- Soeparno, 2015. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Cetakan Ke-6 (Edisi Revisi). Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suprijatna E, Umiyati A, Ruhyat K. 2005. *Ilmu Dasar ternak Unggas*. Cetakan I. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryana. 2011. Karakterisasi genetik itik alabio (*Anas platyrhynchos borneo*) di Kalimantan Selatan dalam rangka pemanfaatan dan pelestariannya secara berkelanjutan [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Susanti, T., Prasetyo, L.H., dan Brahmantiyo, B. 2001. Karakteristik pertumbuhan itik Bali sebagai sumber plasma nutfah ternak. Di dalam: Prosiding Lokakarya Unggas Air. Bogor. Pustaka Wirausaha Muda. hlm 174-180.
- Syaifudin, Rukmiasih dan R. Afnan. 2015. Performa Itik Albino Jantan dan Betina berdasarkan Pengelompokan Bobot Tetas. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 3 (2): 83-88.
- Tillman, A.D., H. Hartadi., S. Reksohadiprodjo., S. Prawirokusumo dan S. Lebdoesoekojo. 1986. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Fak Peternakan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Usman. 2009. Pertumbuhan Ayam Buras Periode Grower Melalui Pemberian Tepung BijiBuah Merah (*Pandanus conoideus* LAMK) Sebagai Pakan Alternatif. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua
- Uzer, F., Ning, I., & Roesdiyanto. (2013). Pengaruh pakan fungsional dalam ransum terhadap konsumsi pakan dan penambahan bobot badan ayam broiler. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 1 (1), 282–288.
- Wahju, J. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.